

PENGARUH EDUKASI STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU BALITA DI DESA PAKIS

Susi Wahyuning Asih, Nuril Alifia Damayanti, Essha Amanda Yudhistira, Silvia Margareta K.F

dyahayunoerfadila01@gmail.com susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ners.
Jl. Karimata No. 49 Telp. (0331) 332240, Fax (0331) 337957 Kotak Pos 104 Jember 68121

Abstrak

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, sebagaimana didefinisikan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO). Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar, dan umumnya terkait dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, penyakit, serta perawatan yang tidak memadai pada tahap awal kehidupan. Data global dari UNICEF menunjukkan bahwa setidaknya 1 dari 4 balita mengalami stunting, dan di Indonesia, berdasarkan riset kesehatan dasar 2013, sebanyak 37,2% balita mengalami stunting.

Penelitian ini dilakukan di desa pakis, kecamatan panti, kabupaten jember pada bulan november 2024 dengan desain pre-experimental pre-post test dan menggunakan teknik sampling cluster. Dari 583 ibu balita, sebanyak 214 ibu balita menjadi sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, dan uji statistik yang digunakan adalah wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita mengenai stunting.

Setelah intervensi edukasi, pengetahuan ibu balita meningkat secara signifikan, dengan pengetahuan baik meningkat dari 14,5% menjadi 21,5%. Sikap dan perilaku ibu juga menunjukkan peningkatan positif, di mana sikap baik meningkat dari 2,3% menjadi 5,0%, dan perilaku cukup meningkat dari 46,7% menjadi 54,2%. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu berperan penting dalam mengurangi stunting. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi mengenai stunting memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita di desa pakis.

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Latar belakang

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang (WHO, 2024). Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang umumnya terkait dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, dampak penyakit, serta pemberian makan dan perawatan yang tidak memadai pada tahap awal kehidupan bayi (kemenkes, 2022). Stunting menghambat balita untuk mengembangkan potensi fisik dan kognitifnya secara maksimal.

Anak-anak dengan berat badan kurang berisiko mengalami stunting. Stunting akan berdampak pada 22,3% atau 148,1 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia pada tahun 2022. Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh unicef secara global mendapatkan hasil bahwa setidaknya 1 dari 4 balita mengalami stunting. Begitupun dengan indonesia, data yang diperoleh dari riset kesehatan dasar pada tahun 2013 mendapatkan hasil sebanyak 37,2% balita di seluruh indonesia mengalami stunting dengan persentase 19,2% kategori pendek dan 18% kategori sangat pendek (kemenkes, 2022). Dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di puskesmas panti pada bulan oktober 2024, didapatkan data bahwa kejadian stunting di wilayah desa pakis terdapat 42 balita dari 483 balita yang tersebar di 11 pos posyandu di desa pakis.

kesehatan adalah aspek dasar yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Melati et al., 2021). Edukasi proses pembelajaran dimana melibatkan pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan. Edukasi merupakan intervensi yang menargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua balita mengenai stunting. Pengetahuan ini erat kaitannya dengan proses tumbuh kembang balita. Dimana pada masa ini pemenuhan gizi balita menjadi indikator penting dalam proses tumbuh kembang nya. Dalam prosesnya pengetahuan merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku, dan sikap ibu (Vaivada et al., 2020)

Mengingat pentingnya kesehatan bagi masyarakat, maka edukasi pada ibu dengan balita di desa pakis, kecamatan panti sangat penting untuk dilaksanakan. Edukasi ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap stunting.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental pre-post test desain, populasi 583 ibu balita dengan jumlah sample 214 ibu balita, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember pada bulan November 2024. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Uji statistik yang digunakan yakni uji Wilcoxon Signed Rank Test. ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Hasil dan pembahasan

1) Pengetahuan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	41	19,2	31	14,5
Cukup	142	66,4	137	64,0
Baik	31	14,5	46	21,5
Total	214	100,0	214	100,0

Berdasarkan hasil data tabel diatas, menunjukkan pengetahuan ibu dari 214 responden balita yang berisiko dan penderita stunting mengalami peningkatan yaitu kurang dari 19,2% menjadi 21,5%, pengetahuan cukup 66,4% menjadi 64,0%, pengetahuan baik 14,5% menjadi 21,5%

2) Sikap

Sikap	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	151	70,6	145	67,7
Cukup	61	28,5	64	29,9
Baik	2	9,0	5	2,3
Total	214	100,0	214	100,0

Berdasarkan hasil data tabel diatas, menunjukkan sikap ibu dari 214 responden balita yang berisiko dan penderita stunting yaitu kurang sebanyak 67,7% dan sikap baik sebanyak 2,3%.

3) Perilaku

Perilaku	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	114	53,3	98	45,8
Cukup	100	46,7	116	54,2
Total	214	100,0	214	100,0

Berdasarkan hasil data tabel diatas, menunjukkan perilaku ibu dari 214 responden balita yang berisiko dan penderita stunting yaitu cukup sebanyak 54,2% dan perilaku kurang sebanyak 45,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, nilai perilaku, sikap dan pengetahuan terhadap stunting pada ibu balita di desa pakis mengalami peningkatan. Peneliti berpendapat pendekatan menggunakan edukasi terhadap ibu memiliki dampak yang efektif dalam peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Munir 2022 yang mengemukakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu balita setelah pemberian edukasi (Munir & Audyna, 2022). Peningkatan pengetahuan dapat menjadi awal dari perubahan sikap dan kebiasaan menjadi lebih sehat. Dalam penelitian Naulia juga menunjukkan bahwa pendidikan ibu juga menjadi faktor ternyata stunting (Naulia et al., 2021) mengatkan perilaku kesehatan akan lebih rendah pada orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah. Ini sesuai dengan teori *health promotion model (hpm)* nola j pender dimana keluarga sebagai bagian dari lingkungan yang dapat memfasilitasi adanya perubahan perilaku kesehatan. Teori hpm juga menjelaskan bagaimana individu belajar perilaku kesehatan dalam konteks keluarga dan komunitas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengaruh edukasi stunting terhadap pengetahuan ibu balita di desa pakis yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita setelah dilakukan intervensi
2. Terdapat peningkatan sikap ibu balita setelah dilakukan intervensi
3. Terdapat peningkatan perilaku ibu balita setelah dilakukan intervensi

DAFTAR PUSTAKA

Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.

Ria Saputri Rejeki, & Gerry Katon Mahendra. (2023). Analisis Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *Journal of Social and Policy Issues*, 3(2023), 121–125. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i3.202>

Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>

Wantu, F. M., & Hippy, J. (2022). Model Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa Dalam Upaya Menekan Kasus Stunting Di Desa Suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33756/jds.v1i1.8255>